

Hubungan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kejadian Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Puskesmas Pembantu Petogogan Wilayah Kerja Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Juminatun Nur Kasanah¹, Rima Berlian Putri²

^{1,2}Institut Tarumanagara

Email : khasanahnur749@gmail.com

Abstrak

Latar Belakang : Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia, disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. **Tujuan :** Penelitian ini bertujuan mengidentifikasi hubungan peran keluarga terhadap perilaku pencegahan kejadian DBD di Puskesmas Pembantu Petogogan, Wilayah Kerja Puskesmas Kebayoran Baru, Jakarta Selatan, tahun 2024. **Metode :** Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif dengan desain cross-sectional, melibatkan 100 responden yang dipilih secara accidental sampling. Instrumen penelitian berupa kuesioner, dengan analisis data univariat dan bivariat menggunakan Chi-Square. **Hasil :** Dari 100 responden, 76% perempuan, 64% berpendidikan menengah, 50% bekerja, dan 50% tidak bekerja. Sebanyak 36% memiliki peran keluarga yang baik, sementara 64% kurang baik. Hanya 15% yang memiliki perilaku pencegahan DBD yang baik, dan 85% kurang baik. Uji *Chi-Square* menunjukkan $p\text{-value } 0,017 < 0,05$ menunjukkan hubungan signifikan antara peran keluarga dan perilaku pencegahan DBD. **Kesimpulan :** Terdapat hubungan signifikan antara peran keluarga terhadap perilaku pencegahan DBD.

Kata kunci: Peran Keluarga, Perilaku Pencegahan Kejadian DBD

Abstract

Background : Dengue Hemorrhagic Fever (DHF) is a contagious disease that remains a public health issue in Indonesia, caused by the dengue virus transmitted through the bite of the *Aedes aegypti* mosquito. **Objective :** This study aims to identify the relationship between the role of the family and preventive behavior against DHF incidents in Puskesmas Pembantu Petogogan, Work Area of Puskesmas Kebayoran Baru, South Jakarta, in 2024. **Method :** The study uses a quantitative approach with a cross-sectional design, involving 100 respondents selected through accidental sampling. The research instrument is a questionnaire, with univariate and bivariate data analysis using the Chi-Square test. **Results :** Among 100 respondents, 76% were female, 64% had a secondary education level, 50% were employed, and 50% were unemployed. A total of 36% had good family roles, while 64% had poor family roles. Only 15% demonstrated good preventive behavior against DHF, while 85% exhibited poor preventive behavior. The Chi-Square test showed a $p\text{-value of } 0.017 < 0.05$, indicating a significant relationship between family roles and DHF preventive behavior. **Conclusion :** There is a significant relationship between family roles and DHF preventive behavior.

Keywords: Family Role, DHF Preventive Behavior

1. PENDAHULUAN

Demam Berdarah Dengue (DBD) merupakan salah satu penyakit menular yang masih menjadi masalah kesehatan masyarakat di Indonesia. Penyakit ini disebabkan oleh virus dengue yang ditularkan melalui gigitan nyamuk *Aedes aegypti*. Berdasarkan data dari Kementerian Kesehatan Republik Indonesia, jumlah kasus DBD terus meningkat setiap tahunnya dengan angka kematian yang signifikan (Rahmatul Adhani et al., 2023).

Demam berdarah *dengue* (DBD) disebabkan oleh faktor epidemiologi seperti peningkatan migrasi, pertumbuhan kota, perubahan iklim, dan perubahan iklim, dan perubahan dalam distribusi dan kepadatan penduduk. Situasi diperparah oleh kesadaran masyarakat yang rendah tentang DBD dan rendahnya partisipasi masyarakat. Selain itu, populasi vektor DBD juga memengaruhi penularan dan tingkat kejadian DBD yang rendah. Dengan demikian, populasi vektor berperan penting dalam meningkatkan populasi nyamuk *Aedes aegypti* yang menyebarkan DBD (Sumarni & Rosidin, 2019). Jumlah kasus demam berdarah tertinggi yang dilaporkan terjadi pada tahun 2023. WHO (*World Health Organization*) melaporkan 4,5 juta kasus di Amerika Serikat dengan 2.300 kematian. Kasus tertinggi di laporkan di Asia yaitu Bangladesh (321.000), Malaysia (111.400), Thailand (150.000), dan Vietnam (369.000). (World Health Organization, 2024).

Kasus DBD di Indonesia turun dari tahun 2019 hingga 2021, mencapai 138.127 kasus pada tahun 2020, dan 73.518 kasus pada tahun 2021. Jumlah kematian akibat DBD juga turun, dengan 919 kematian pada tahun 2019, 747 kematian pada tahun 2021 (Kemenkes RI, 2022).

Dari data Januari dan April 2024, DKI Jakarta mencatat 3.875 kasus demam berdarah *dengue* (DBD) di wilayah tersebut dengan enam kematian. Jumlah kasus tertinggi tercatat pada Januari 2024 adalah 310 kasus, naik menjadi 767 kasus pada Februari 2024, dan mencapai titik tertingginya pada Maret 2024, dengan 2.163 kasus. Lalu pada bulan april tercatat jumlah kasus demam berdarah di DKI Jakarta menurun menjadi 635 kasus, namun jumlahnya diprediksi bisa meningkat. (Dinkes Provinsi DKI Jakarta, 2024).

Perilaku merupakan salah satu faktor yang sangat penting dalam menentukan derajat kesehatan, karena faktor lingkungan, kualitas pelayanan kesehatan dan genetika. Perilaku sehat dapat membantu mengurangi risiko penyakit dan meningkatkan kesejahteraan individu. Selain itu, perilaku juga berperan dalam penerapan kebiasaan hidup sehat dan pemanfaatan layanan kesehatan yang optimal, yang pada gilirannya dapat meningkatkan kualitas hidup dan kesehatan masyarakat secara keseluruhan (Madeira et al., 2019).

Peran Keluarga menekankan betapa pentingnya fungsi keluarga dan dinamikanya dalam memengaruhi perilaku anggotanya. Friedman menyatakan bahwa keluarga melakukan banyak peran penting, salah satunya menjaga kesehatan anggota keluarga. Keluarga memiliki peran yang sangat penting dalam menjaga kesehatan anggota keluarganya. Salah satu cara efektif untuk melakukannya adalah dengan menjaga kebersihan lingkungan di sekitar tempat tinggal. Ini penting karena penyakit demam berdarah *dengue* sangat erat kaitannya dengan kondisi lingkungan yang tidak bersih, menguras bak mandi, menutup tempat penampungan air, dan mendaur ulang barang bekas yang dapat menjadi tempat berkembang biaknya nyamuk (Jayawardhana Andi et al., 2020).

2. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian kuantitatif dengan jenis penelitian analitik korelasional dengan desain cross-sectional. Teknik pengambilan sampel dalam penelitian ini adalah menggunakan teknik Accidental Sampling, dan di dapatkan 100 sampel. Penelitian ini dilakukan di Puskesmas Pembantu Petogogan Wilayah Kerja Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan.

3. HASIL DAN PEMBAHASAN

Hasil Penelitian

Dikumpulkan 100 responden selama periode penelitian yang berlangsung dari Juni hingga Juli 2024. Di Puskesmas Pembantu Petogogan. Berdasarkan 10 Kelurahan di Kebayoran Baru Jakarta Selatan dengan kasus DBD tinggi, yaitu di Kelurahan Petogogan sebanyak 83 kasus.

Tabel 1. Karakteristik di Puskesmas Pembantu Petogogan
Wilayah Kerja Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Variabel	Frekuensi (f)	Presentase (%)
Jenis Kelamin		
Laki-laki	24	24.0
Perempuan	76	76.0
Pendidikan		
Pendidikan Dasar	1	1.0
Pendidikan Menengah	64	64.0
Pendidikan Tinggi	35	35.0
Pekerjaan		
Bekerja	50	50.0
Tidak Bekerja	50	50.0
Jumlah	100	100

Berdasarkan data pada tabel 1 diatas, secara statistik terdapat 100 responden sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (76.0%), sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (24.0%), terdapat sebagian kecil berpendidikan dasar sebanyak 1 orang (1.0%), lebih dari separuh berpendidikan menengah sebanyak 64 orang (64.0%), kurang dari separuh berpendidikan tinggi sebanyak 35 orang (35.0%), terdapat separuh bekerja sebanyak 50 orang (50.0%) dan separuh tidak bekerja sebanyak 50 orang (50%).

Tabel 2 Distribusi Variabel Peran Keluarga

Peran Keluarga	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Std. Deviation	Mean
Baik	36	36.0	0.482	1.64
Kurang Baik	64	64.0		
Jumlah	100	100.0		

Berdasarkan data pada tabel 2 diatas terdapat hasil penilaian peran keluarga di Puskesmas Pembantu Petogogan (n=100) kurang dari separuh responden mengatakan baik sebanyak 36 orang (36.0%) dan terdapat hasil penilaian lebih dari separuh responden mengatakan kurang baik sebanyak 64 orang (64.0%).

Tabel 3. Distribusi Variabel Pencegahan DBD

Perilaku Pencegahan Kejadian DBD	Frekuensi (f)	Presentase (%)	Std. Deviation	Mean
Baik 76-100	15	15.0	0.359	1.85
Kurang Baik <76	85	85.0		
Jumlah	100	100.0		

Berdasarkan tabel 3 diatas didapatkan hasil dari 100 responden, sebagian kecil responden yaitu 15 orang (15%) memiliki perilaku pencegahan DBD baik dan sebagian besar responden sebanyak 85 orang (85%) yang memiliki perilaku pencegahan DBD kurang baik.

Tabel 4. Hubungan Peran Keluarga Terhadap Perilaku Pencegahan Kejadian DBD di Puskesmas Pembantu Petogogan Wilayah Kerja Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan

Peran Keluarga	Perilaku Pencegahan Kejadian DBD						Std. Devisiasi	<i>P value</i>	OR
	Baik		Kurang Baik		Total				
	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%	<i>f</i>	%			
Baik	10	27,8	26	72,2	36	100.0	0.359	0,017	4.538
Kurang	5	7,8	59	92,2	64	100.0			
Jumlah	15	15.0	85	85.0	100	100.0			

Berdasarkan tabel 4 diatas, didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki peran keluarga baik dengan perilaku pencegahan kejadian DBD baik sebanyak 10 orang (27,8%), peran keluarga baik dengan perilaku pencegahan kejadian DBD kurang baik sebanyak 26 orang (72,2%), peran keluarga kurang baik dengan perilaku pencegahan DBD baik sebanyak 5 orang (7,8%), dan peran keluarga kurang baik dengan perilaku pencegahan kurang baik 59 orang (92,2%).

Pembahasan

Berdasarkan tabel 1, sebagian besar berjenis kelamin perempuan sebanyak 76 orang (76.0%), sebagian kecil berjenis kelamin laki-laki sebanyak 24 orang (24.0%), Menunjukkan bahwa perempuan tertarik pada aktivitas dirumah dan memahami kondisi lingkungan rumah, sehingga mereka dapat mempertahankan lingkungan yang mendukung kesejahteraan keluarga. Meskipun sering dianggap sebagai bagian dari pekerjaan sehari-hari, peran ini juga sangat penting berperan untuk pencegahan DBD (Porogoi et al., 2019). tingkat pendidikan merupakan salah satu faktor yang mempengaruhi proses belajar seseorang, semakin tinggi pendidikan seseorang, semakin mudah baginya untuk menyerap berbagai informasi dan memperoleh pengetahuan yang lebih baik lagi. Dalam penelitian ini didapatkan lebih dari separuh responden sebanyak 64 orang (64.0%) berpendidikan menengah, hal ini didukung oleh Avilia et al., (2023) membuktikan bahwa terdapat korelasi tingkat pendidikan dan tindakan kepala keluarga mendorong anggota keluarga mereka untuk mencegah penyakit DBD (Avilia et al., 2023).

Pekerjaan bukanlah sumber kesenangan, sebaliknya itu adalah cara mencari nafkah yang penuh tantangan, monoton, dan tidak menyenangkan. Namun, bekerja biasanya membutuhkan banyak waktu. Kehidupan keluarga akan dipengaruhi oleh pekerjaan ibu-ibu (Waluya et al., 2021) . Berdasarkan hasil penelitian ini didapatkan separuh responden bekerja 50 orang (50.0%) dan separuh responden tidak bekerja 50 orang (50.0%).

Berdasarkan tabel 2, terdapat hasil penilaian peran keluarga di Puskesmas Pembantu Petogogan (n=100) kurang dari separuh responden menatakan baik sebanyak 36 orang (36.0%) dan terdapat hasil penilaian lebih dari separuh responden mengatakan kurang baik sebanyak 64 orang (64.0%). Dari teori Calhoun dan Acocella (1990) sesuatu yang melekat pada kepercayaan dan perasaan terhadap suatu objek serta kecenderungan untuk bertindak terhadapnya dengan cara tertentu. Menurut Saa, Z. & Wahyuni, S., (2013) keluarga harus percaya pada protokol pencegahan yang akan digunakan untuk menurunkan jumlah kasus demam berdarah (Avilia et al., 2023). Hal ini sejalan dengan penelitian yang dilakukan oleh Avilia et al, (2023) dari 100 responden didapatkan kurang dari separuh mempunyai kategori

cukup sebanyak 45 responden (45.0%) sedangkan penelitian yang dilakukan oleh Sofiyani Atik P, (2022) dari 363 responden didapatkan sebanyak 85.4% responden memiliki peran keluarga baik perilaku kurang sebesar 76.9%.

Berdasarkan tabel 3 dari 100 responden, sebagian kecil responden yaitu 15 orang (15%) memiliki perilaku pencegahan DBD baik dan sebagian besar responden sebanyak 85 orang (85%) yang memiliki perilaku pencegahan DBD kurang baik. Salah satu bentuk partisipasi masyarakat yang sangat penting adalah perilaku kesehatan untuk mencegah penyakit DBD. Kurangnya perilaku pencegahan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang DBD dan cara pencegahannya rendah, yang meningkatkan risiko intervensi pencegahan penyakit. Oleh karena itu, pendidikan kesejahteraan diperlukan untuk kelompok masyarakat. Partisipasi masyarakat yang sangat penting adalah perilaku kesehatan untuk mencegah penyakit DBD. Kurangnya perilaku pencegahan menunjukkan bahwa pemahaman masyarakat tentang DBD dan cara pencegahannya masih rendah (Sulidah et al., 2021). Sejalan pula dengan penelitian Masanae & Felni Tjingaisa, (2022) dari 391 responden didapatkan lebih dari separuh memiliki perilaku pencegahan cukup sebanyak 261 responden (67%).

Berdasarkan tabel 4 didapatkan hasil bahwa responden yang memiliki peran keluarga baik dengan perilaku pencegahan kejadian DBD baik sebanyak 10 orang (27,8%), peran keluarga baik dengan perilaku pencegahan kejadian DBD kurang baik sebanyak 26 orang (72,2%), peran keluarga kurang baik dengan perilaku pencegahan DBD baik sebanyak 5 orang (7,8%), dan peran keluarga kurang baik dengan perilaku pencegahan kurang baik 59 orang (92,2%). Hal ini sejalan pula dengan penelitian Avilia et al, (2023) dari 100 responden didapatkan sebagian besar responden melakukan pencegahan dengan kategori cukup sebanyak 40 responden (40.0%).

4. KESIMPULAN

Kesimpulan dari penelitian ini yaitu terdapat hubungan yang signifikan antara peran keluarga terhadap perilaku pencegahan kejadian DBD di Puskesmas Pembantu Petogogan wilayah kerja Puskesmas Kebayoran Baru Jakarta Selatan. \

REFERENSI

- Avilia, M., Sefti, W., Michael, R., Program, K., Keperawatan, S. I., Kedokteran, F., Sam, U., & Manado, R. (2023). Hubungan Pengetahuan Dan Sikap Keluarga Dengan Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Kelurahan Mogolaing.
- Dinkes Provinsi DKI Jakarta. (2024). jumlah-kasus-dbd-di-dki-jakarta- (januari-april-2024).
- Jayawardhana Andi, Aji Permana, R., & Kogoya, Y. (2020). Hubungan Perilaku Keluarga Dengan Pencegahan.
- Kemendes RI. (2022). Profil Kesehatan Indonesia.
- Madeira, E., Yudiarnawati, A., Maemunah, N., Program, M., Ilmu, S., Fakultas, K., Kesehatan, I., Tribhuwana, U., Malang, T., Jurusan, D., Poltekkes, K., Malang, K., & Program, D. (2019). Hubungan Hidup Bersih Dan Sehat (PHBS) Ibu Dengan Cara Pencegahan Demam Berdarah Dengue. In *Nursing News* (Vol. 4, Issue 1).
- Masanae, J., & Felni Tjingaisa, Y. (2022). Community Knowledge Relationship with Prevention Behavior of Dengue Hemorrhagic Fever in Tobelo District. 3. <https://doi.org/10.55984/leleani/v2i1/122>
- Porogoi, V. D., Kaunang, W. P. J., Mantjoro, E. M., Kesehatan, F., Universitas, M., & Manado, S. R. (2019). Hubungan Antara Peran Juru Pemantau Jentik Dengan Perilaku Keluarga Dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk Demam Berdarah Dengue Di Kelurahan Ranotana Weru. In *Jurnal KESMAS* (Vol. 8, Issue 6).

- Rahmatul Adhani, N., Munawarah Tampubolon, M., Keperawatan, I., Keperawatan, F., Riau, U., Pekanbaru, K., & Riau, P. (2023). QISTINA. Jurnal Multidisiplin Indonesia, 2(2).
- Sofiyani Atik P. (2022). Hubungan Peran Kepala Keluarga Sebagai Role Model Dengan Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Wilayah Kerja Puskesmas Kuta Selatan Kelurahan Benoa.
- Sulidah, Damayanti, A., & Paridah. (2021). Perilaku Pencegahan Demam Berdarah Dengue Masyarakat Pesisir. Poltekita : Jurnal Ilmu Kesehatan, 15(1), 63–70. <https://doi.org/10.33860/jik.v15i1.355>
- Sumarni, N., & Rosidin, U. (2019). Pengetahuan dan Sikap Masyarakat dalam Pencegahan dan Pemberantasan Jentik Nyamuk Demam Berdarah Dengue (DBD) Di Jayaraga Garut. In ASPIRATOR (Vol. 11, Issue 2).
- Waluya1, A., Oktaviaris, A., Tinggi, Isekolah, Kesehatan, I., Sukabumi, K., & Tinggi, S. (2021). Hubungan Pengetahuan Kepala Keluarga tentang Demam Berdarah Dengue dengan Sikap Kepala Keluarga dalam Pemberantasan Sarang Nyamuk di Kelurahan Sudajaya Hilir. Jurnal Lentera, 4(2).
- World Health Organization. (2024). World Health Organization Dengue and Severe